

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Praktek Kerja Lapangan (PKL) dapat memberikan bekal pemahaman mahasiswa sebagai calon Nakes tentang peran, fungsi, posisi dan tanggung jawab tenaga teknis kefarmasian dalam praktek kefarmasian di rumah sakit dengan ikut terjun langsung dalam pelayanan resep, melakukan interaksi antar sesama TTK dan Apoteker serta dengan mengetahui struktur organisasi, komite-komite yang ada. Dengan melakukan pengamatan, pencatatan dan ikut terlibat, mahasiswa dapat mengetahui sejauh mana tanggung jawab pekerjaan dan wewenang pekerjaan kefarmasian TTK.

Praktek Kerja Lapangan dapat meningkatkan wawasan, pengetahuan, keterampilan dan pengalaman praktik untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di rumah sakit, dengan melakukan komunikasi, diskusi tentang tugas-tugas yang ada di panduan PKL kepada Apoteker dan TTK semakin menambah wawasan dan menambah ketrampilan dalam menyelesaikan masalah kefarmasian tentang pelayanan. Wawasan pengetahuan dan ketrampilan sangat diperlukan karena TTK yang mempunyai wawasan, pengetahuan dan ketrampilan yang baik akan memberikan pelayanan kepada masyarakat secara profesional.

Mahasiswa setelah melakukan PKL dapat membandingkan teori yang didapat selama kuliah dengan praktek yang dilakukan di lapangan. Bahwa pekerjaan kefarmasian berhadapan dengan manusia dengan karakteristik yang berbeda, walaupun sudah ada peraturan perundang-undangan yang harus ditaati dan SPO yang harus dilaksanakan, tetapi pada prakteknya, ada hal-hal yang dilapangan yang tidak sesuai dengan SPO. Contoh kecil adalah keabsahan resep, bahwa sesuai peraturan dan SPO bila resep tidak mencantumkan tanda tangan dokter maka farmasi berhak tidak melayani resep tersebut, atau pasien diminta kembali ke dokter penulis resep untuk minta tanda tangan resep. Tetapi hal ini tidak dilakukan, pihak farmasi hanya melakukan rekap resep dan sampaikan kepada KA IFRS untuk ditindak lanjuti.

5.2 Saran

Karena PKL di RSUD Ibu Sina dilakukan di masa pandemi sehingga pelaksanaan PKL dibatasi dan hanya boleh 1 (satu) orang, dan karena ada kebijakan bahwa petugas diharapkan mengurangi interaksi dengan banyak orang, selain itu karena keterbatasan tenaga di masing-masing maka sangat sulit dilakukan roling ke depo-depo lain. Sehingga waktu pengerjaan dirasa kurang. Saran pelaksanaan PKL pada masa pandemi diberikan waktu diskusi via zoom dengan dosen pembimbing lapangan yang terjadwal sehingga bisa melakukan diskusi mengenai banyak hal. Mengingat dosen pembimbing lahan mempunyai kesibukan lain, sehingga mahasiswa kesulitan melakukan diskusi terkait jadwal dosen pembimbing lahan.

